

## EFEKTIFITAS LAYANAN BIDANG BIMBINGAN & KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UNSIKA

Bambang Ismaya. S.Ag., M.Pd. Dan Abduloh, S.Pd., M.Pd.  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai kendala yang kerap kali dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik, yang disebabkan oleh berbagai faktor yaitu ada faktor eksternal maupun internal yang mengakibatkan berbagai dampak diantaranya terjadinya penurunan kualitas belajar mengajar baik yang dialami oleh mahasiswa maupun dosen. Oleh karena itu perlu adanya solusi kearah perbaikan. Maka disini penulis mengadakan penelitian di salah satu prodi bahasa Inggris FKIP UNSIKA, dengan judul “Efektifitas Layanan Bidang Bimbingan & Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fkip Unsika” Oleh karena itu Bimbingan & Konseling yang menjadi fokus penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa prodi bahasa Inggris. Hasil penelitian ditemukan beberapa variabel bahwa penanganan masalah belajar melalui proses bimbingan konseling banyak diminati dari dan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Dari jumlah mahasiswa 57 orang atau 71 persen yang menyatakan berminat, sedangkan dilihat dari hasil penelitian akhir bahwa proses bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa 75 persen kebanyakan perempuan sedangkan laki- laki 35 persen. Berarti perempuan lebih kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar dibanding laki-laki.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya

Dalam kenyataannya, pelaksanaan bimbingan belajar di hadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan itu timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah dinegara Indonesia yang masih dalam taraf perkembangan, sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapkan ini dan itu atau kurang mendukung usaha belajar anak, sebagian timbul karena sikap siswa atau Mahasiswa sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri, sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu dalam mengelola porses belajar-mengajar. (W.S.Winkel, 1997:141).

Layanan bimbingan dan konseling di Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Dalam bidang bimbingan dan konseling, membantu Mahasiswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta menyempurnakannya melanjutkan pendidikan pada tingkat lebih tinggi. Bimbingan belajar atau

akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesulitan kesulitan yang timbul yang berkaitan dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan.

Meskipun demikian masih banyak permasalahan yang dihadapi Mahasiswa berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong masih belum efektif, misalnya belajar asal belajar, belajar tanpa persiapan, pasif akan kegiatan kelas, baru belajar pada saat akan ujian atau ulangan saja, serta tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini dapat ditunjukkan oleh perbedaan nilai prestasi masing-masing Mahasiswa, ada yang di atas rata-rata kelas, di bawah rata-rata kelas dan ada pula yang berada tepat pada garis rata-rata kelas. Kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk secara khusus memberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam bentuk eksperimen guna membuktikan efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa. Layanan pembelajaran diberikan kepada Mahasiswa agar dapat membantu Mahasiswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Disamping itu sepanjang pengetahuan penulis Mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA belum pernah diadakan penelitian tentang hal tersebut.

Fenomena di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan & Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA Tahun Ajaran 2013/2014

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kenapa Efektifitas layanan bimbingan dan konseling yang di berikan Mahasiswa masih kurang optimal
2. Kenapa Prestasi belajar Mahasiswa yang di dapat kurang memuaskan
3. Mengapa Layanan bimbingan & konseling yang di berikan kurang efektif sehingga Mahasiswa tidak mau mengikutinya
4. Kenapa Dosen pembimbing kurang menguasai dalam pemberian layanan bimbingan & Konseling
5. Bagaimana seharusnya peran bimbingan dan konseling didalam meningkatkan efektifitas belajar Mahasiswa
6. Bentuk Layanan bimbingan dan Konseling yang bagaimana didalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris FKIP UNSIKA
7. Metode pembelajaran bimbingan dan konseling yang bagaimana dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA

## **C. Fokus masalah**

Berdasarkan hasil study pendahuluan, pengalaman, referensi. Maka peneliti akan membahas mengenai efektifitas layanan bimbingan & Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA tahun ajaran 2013/2014

## **D. Rumusan masalah**

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran prestasi Mahasiswa sebelum diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan & konseling pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA ?
2. Bagaimana gambaran prestasi Mahasiswa setelah diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan& konseling pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah pemberian layanan pembelajaran bidang bimbingan & konseling efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA Tahun Ajaran 2013/2014.

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah Untuk meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa dan, bagi peneliti dapat mengetahui seberapa besar efektifitas layanan bidang bimbingan & konseling dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan prestasi Mahasiswa melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling .
  - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada dosen – dosen yang lain dalam pemberian bimbingan dan konseling kepada Mahasiswa pada mata kuliah yang diampu
  - c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang layanan pembelajaran di bidang bimbingan dan konseling.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan dan konseling

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **A. Diskripsi Teori**

#### **A. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Untuk menafsir pengertian bimbingan dan konseling itu sendiri, maka kita harus melihat dari segi penafsiran asal kata Bimbingan pengertian dalam bahasa inggrisnya “guidance” dan “counseling” secara harfiah istilah “guidance” asal kata “guide” berarti 1] mengarahkan ( to direct) 2] memandu (to pilot), 3] mengelola ( to manage), dan 4] menyetir ( to steer ). Banyak lagi pengertian Bimbingan dan Konseling yang dikemukakan dalam kitab suci Al-Quran dan para ahli di antaranya sebagai berikut : didalam kitab suci Al-quran Surat An Nahal ayat 125 menyebutkan :

*“Dan ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan serta tutur kata yang baik ( metode yang baik) dan bantahlah mereka dengan cara sebaik mungkin.....”*

*Donald G. Mortensen dan Alan M Schmuller (1976) mengemukakan bahwa : Guidance may be defened as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by whicheach individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term of the democratici idea”*

Chisholm ( 1950: 17 ) memberikan argumennnya mengenai bimbingan sebagai berikut :  
*“Guidance seeks to have each individual become familiar wIth a wide range of information about himself, his abilities, his prev ious development inthe various areas of living, and his plans or ambitions for the futere. Guidance that seeks to helf him bicom e acquainted with the the various problem of social, vokation and recreational adjustment with he faces. On the basis of those two types of information and the assistance of counselors , each pupiol is helped to face his problems and makles plans for their solusen “.*

Dari sekian banyak pengertian bimbingan konseling cukup jelas sebagai bahan bandingan untuk menyimpulkan pengertian bimbingan dan konseling. Dari pengertian tersebut dapat ditari kesimpulan bahwa bimbingan merupakan pemberi bantuan, pertolongan , nasihat, pembelajaran, arahan, pencerahan, dan pendidikan.

*Agama memandang mengenai bimbingan dan konseling, adalah bahwa segala kegiatan yang dilakukan oleh seeorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Y.M.E, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.*

*.....Suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah- masalah yang tidak dapat di atasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman dalam membantu orang lain mencapai pemecahan- pemecahan terhadap bebagai jenis kesulitan pribadi. (Maclean, dalam Sherzer & Stone. 1974 ).*

*.....Suatu proses di mana konselor membantu konseli membuat interpretasi - interpretasi tentang fakta – fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian- penyesuaian yang perlu dibuatnya. (Smith, dalam Sertzter & Stone,m 1974).*

Dalam setiap bidang ilmu pengetahuan masing masing memiliki pakar atau ahli yang kerap kali memberikan pandangan dan pendapat yang berbeda beda dalam memberikan definisi atau pengertian dari materi materi dalam bidang keilmuan tersebut. Begitu juga dalam memberikan definisi bimbingan dan konseling, ada banyak ahli yang memberikan definisi yang berbeda beda untuk keilmuan tersebut. Inilah definisi tentang bimbingan dan konselling menurut para ahli.

Bimbingan dan Konseling (BK) terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan konselling. Agar lebih mudah dalam memberikan kesimpulan definisi bimbingan dan konseling kita ikuti terlebih dahulu pendapat para pakar satu persatu.

*Frank Parson (1951) mengartikan bimbingan yaitu berupa bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.*

*Chiskolm berpendapat bahwa bimbingan ialah membantu individu uuntuk lebih mengenal informasi tentang dirinya sendiri.*

*Bernard & Fullmer (1969) mengemukakan bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.*

*Mathewson (1969) mengartikan bimbingan sebagai pendidikan dan pengembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis.*

*Prayitno dan Erman Amti (2004) mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang*

*ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak anak, remaja, maupun dewasa.*

*Winkel (2005) memberikan definisi bimbingan ialah usaha melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri.*

*I. Djumhur dan Moh. Surya (1975) memberikan pandangannya tentang bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sitematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.*

Kalau kita amati pendapat para ahli tentang bimbingan sepertinya para ahli diatas kebanyakan sepakat bahwa secara umum bimbingan mempunyai arti bantuan. Namun jika kita mau menyimpulkan pendapat para ahli tersebut dengan pengertian yang lebih luas, maka kurang lebih kesimpulannya adalah bahwa bimbingan merupakan bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu atau seseorang tersebut, dengan cara terus menerus dan sitematis.

Setelah kita menyimpulkan definisi bimbingan dari beberapa ahli, sekarang kita juga akan mempelajari definisi konseling. Marilah kembali kita simak pendapat para ahli!. Menurut Prayitno dan Erman Amti(2004) konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratsinya masalah yang dihadapi oleh individu tersebut.

*Winkel (2005) berpendapat bahwa konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.*

Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian konseling merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh konselor yang dilakukan secara khusus dengan cara tatap muka dengan konseli guna mengatasi masalah yang dihadapi konseli.

Setelah menguraikan beberapa definisi tentang bimbingan dan konseling, maka sekarang kita bisa menyimpulkan definisi Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu Serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada konseli dengan cara tatap muka, baik secara individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli, dengan cara terus menerus dan sistematis.

### **B. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar. Prestasi merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil kecakapan yang nyata dari proses belajar seseorang yang mempunyai prestasi yang baik dalam belajarnya, berarti ia mendapatkan hasil kecakapan yang nyata dari apa yang dipelajarinya. Pengertian belajar bukan satu hal yang mudah untuk diartikan. Banyak definisi belajar dari para ahli

Menerut Surahmad dan Syah (1987: 26):

“Belajar adalah suatu proses dimana suatu kegiatan berasal atau diubah melalui prosedur-prosedur latihan sebagaimana diberikan dengan perubahan-perubahan yang disebabkan oleh latihan-latihan”. Sedangkan Romlah ( 1991: 1) mengatakan:

Belajar merupakan proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini terjadi karena latihan, pengalaman dan usaha dari individu yang belajar. Perubahan perilaku itu pada dasarnya adalah didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.

Dari berbagai definisi, Sardiman (1996: 85) menyimpulkan ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

1. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, perubahan tersebut didapkatkannya berupa kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan perubahan itu terjadi karena adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

### **C. Pengertian belajar**

Dalam aktifitas kehidupan manusia sehari hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar baik ketika seorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami maupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas didalam kehidupan sehari hari kita merupakan kegiatan belajar.

Menurut James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman H.C. Witherington dalam buku *educational piyscology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi pola kecakapan, sikap,kebiasan. Burton dalam sebuah buku “*The Guidance of learning Avtivities*” merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat

adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga ia mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Jika kita simpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar (Wragg, 1994), kita menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

- a) Belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja
- b) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya
- c) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku

#### **D. Prinsip-prinsip belajar**

Didalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apabila dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut.

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komperensif, dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar. Devis (1991:32), meningkatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip dalam proses belajar, yaitu:

- a) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajari sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penggunaan
- d) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- e) Apabila, murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingatkan lebih baik,
- f) Prinsip belajar merupakan petunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan

#### **E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Pada hakekatnya, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. "Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu" (Slameto, 2003: 54).

##### **a. faktor internal**

Dalam faktor ini ada tiga hal, yakni:

##### **1) faktor jasmani dibagi menjadi dua, yakni:**

- a) Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

- b) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu sehingga prestasi belajarnya akan terganggu.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh hal yang tergolong dalam faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kerajinan

3) Faktor kelelahan

Kelelahan bisa berupa kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil atau prestasi memuaskan, harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor eksternal

Faktor ini juga dibagi 3 tiga hal, yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a). faktor keluarga yaitu :

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga. Hal-hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b). Faktor sekolah yaitu

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan tugas rumah.

c). Faktor Masyarakat yaitu :

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, kesemuanya itu mempengaruhi belajar anak. Berdasarkan uraian di atas, belajar merupakan suatu yang kompleks sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks, mulai dari diri sendiri sampai pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesemuanya saling mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Karena itu, kerjasama dan pengertian antara siswa, sekolah, orang tua maupun masyarakat sangat mendukung prestasi belajar anak secara keseluruhan.

### **F. Pengertian bimbingan belajar.**

Menurut Prayitno dan Amti (1994: 279) Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Berdasarkan rumusan di atas dapat ditemukan unsur-unsur penting sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, karier dan bimbingan belajar.
2. Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
3. Pengenalan dan pengembangan potensi diri secara fisik dan psikis menyangkut beberapa hal, antara lain kondisi fisik siswa, kecerdasan, bakat minat, emosi dan motivasi untuk melakukan kegiatan belajar serta faktor luar siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar.
4. Bantuan kepada siswa agar mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik termasuk cara belajar yang tepat atau cara mengatasi kesulitan belajar.



### **G. Fungsi Bimbingan Belajar**

Dalam proses pembelajaran bimbingan mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar "(Hendrarso, 1983: 42) Adapun fungsi-fungsi bimbingan yang integral adalah sebagai berikut:

a. Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih lapangan kerjasesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri kepribadiannya.

b. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa. Berbeda dengan pendapat di atas, buku panduan bimbingan konseling menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan konseling mengandung sejumlah fungsi yaitu:

- a) Fungsi pemahaman yaitu dihasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa yang meliputi pemahaman diri siswa dan lingkungannya.
  - b) Fungsi pencegahan tersegahnya siswa dari berbagai permasalahan yang akan menghambat perkembangannya.
  - c) Fungsi perbaikan yaitu terpecahkannya permasalahan yang dialami siswa.
  - d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu
  - e) terpeliharanya dan perkembangan berbagai potensi dan kondisi positif secara mantap dan berkesinambungan
- Dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Dilihat dari bentuk program bimbingan belajar, maka bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyaluran yaitu menyalurkan potensi belajar siswa kepada hal-hal yang sesuai.
- 2) Adaptasi yaitu mengadaptasi program belajar mengajar di sekolah agar sesuai dengan kemampuan belajar siswa.

b. Dilihat dari sifat-sifat bantuannya, maka bimbingan belajar mempunyai fungsi dan bersifat:

- 1) Preventif yaitu mencegah timbulnya masalah belajar siswa.
- 2) Kuratif yaitu memecahkan masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.
- 3) Presentatif yaitu memelihara dan mempertahankan situasi dan kondisi belajar siswa yang sudah baik.

c. Dilihat dari bentuk layanan bimbingan dan konseling, maka bimbingan belajar mempunyai fungsi:

- 1) Pemahaman yaitu dengan bimbingan belajar dapat dihasilkan pemahaman oleh siswa atau pihak terkait tentang potensial belajar siswa dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- 2) Pencegahan yaitu tercegahnya segala masalah belajar siswa, sehingga dalam aktivitas belajarnya siswa tidak mengalami hambatan.
- 3) Perbaikan yaitu terselesaikannya masalah-masalah belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan yaitu terpeliharanya dan berkembangnya potensial belajar siswa serta situasi belajar yang positif secara mantap dan berkelanjutan

### **2. Kerangka Berpikir**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin hari semakin berkembang seperti tanpa batas ruang serta waktu, bahkan dapat diakses dengan cepat dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Setiap orang dituntut untuk dapat

menyikapi dengan cepat dan tepat segala dampak negatif yang ditimbulkan, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Apalagi dengan perkembangan dunia pendidikan, jarak, ruang, dan waktu bukan lagi merupakan penghalang bagi manusia untuk mengetahui apa yang terjadi diberbagai penjuru dunia. Misalnya kejadian diluar negeri maupun didalam negeri dapat diakses dengan cepat melalui media elektronik yang serba canggih oleh karena itu layanan bimbingan belajar sangat diperlukan sebagai sarana dalam membantu ( to help ) peserta didik agar tidak salah langkah dalam menyikapi perkembangan dunia yang serba canggih. Peserta didik yang dimaksudkan bukan saja peserta didik dalam pendidikan formal Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA dimana tempat kami penelitian, tetapi juga dalam pendidikan non formal (luar sekolah) dan informal (lingkungan keluarga) bahkan bagi dosen, tutor, calon guru, calon tutor, dan tidak menutup kemungkinan bagi para orang tua dan masyarakat.

Kita tentu mengetahui fenomena - fenomena yang terjadi didunia pendidikan saat ini. Penyelenggara pendidikan kurang optimal memberikan layanan bimbingan dan konseling ditingkat Perguruan Tinggi. Akibatnya sering Demontrasi yang tidak jelas konsepnya dan tujuannya, tidak kreatif didalam memberikan metode pembelajarannya, tidak tersalurkannya kemampuan peserta didik yang diakibatkan oleh faktor ekonomi, penggunaan obat-obatan terlarang, pesta minuman keras, dan sebagainya. Kita perlu memahami manfaat pentingnya layanan bimbingan belajar diselenggarakan dengan baik oleh guru layanan bimbingan konseling maupun untuk guru mata pelajaran formal, nonformal, dan informal.

### **3. Hipotesis**

“Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penilaian sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 1998: 67). Sebagai dugaan sementara, maka belum tentu benar dan karenanya perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "Pemberian layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan prestasi belajar pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Objek dan Metode Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah Mahasiswa semester IV kelas A, B, dan C Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA berjumlah 100 Orang Mahasiswa dengan rincian 10 laki-laki dan 90 perempuan.

#### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan metode penelitian pekerjaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu dalam bab tiga ini akan diuraikan mengenai berbagai hal yang termasuk dalam metode penelitian.

#### **3. Rancangan Penelitian atau Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan

prestasi belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA. Dengan memberikan bimbingan belajar dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Campbell & Stanley dalam Arikunto, “penelitian jenis eksperimen ada 2 yaitu *pre eksperimental design* dan *Rancangan True* Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Rancangan True Eksperimen* karena dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari suatu perlakuan (treatment) menggunakan kelompok kontrol. Peneliti memberikan perlakuan eksperimen untuk kemudian mengobservasi efek atau pengaruh yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini perlakuan yang dilakukan dengan memberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling. Pengaruh atau efek pemberian layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling diputuskan berdasarkan perbedaan nilai akhir semester antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pengukuran pertama diberikan sebelum diberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling dan pengukuran kedua diberikan sesudah perlakuan dilaksanakan

## **B. Setting, Lokasi, Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini meliputi : data-data hasil wawancara terhadap responden, sumber data peristiwa : hasil observasi, hasil analisis dokumen, artifak yang berasal dari siswa/klien maupun dari dosen/konselor dan peneliti.

Subjek penelitian yang berasal dari siswa berupa hasil pengamatan tentang :

1. Partisipasi dalam belajar, bekerja sama, berani bertanya
  2. Tidak berbicara kotor, tidak bertengkar
  3. Berani berpendapat, membuka diri, berterus terang
  4. Ceria, gembira, menerima nasihat, merencanakan tindakan Dosen/konselor dalam kegiatan bimbingan konseling berupa :
1. Mengamati, mencatat, mengumpulkan data tentang sejauh manakah pengaruh bimbingan konseling menggunakan teknik attending Eklektif terhadap gairah belajar siswa dan prestasi belajar siswa.
  2. Tercapainya tujuan pokok bimbingan konseling.
  3. Dosen selaku konselor dalam attending selalu berupaya untuk berpenampilan baik, seperti: kepala mengangguk jika setuju dan melakukan kontak pandang dengan siswa/klien.
  4. Ekspresi wajah guru/konselor tenang, ceria, tersenyum.
  5. Posisi tubuh konselor agak condong kearah klien, jarak dekat, duduk akan berhadapan atau berdampingan .
  6. Tangan konselor bervariasi melakukan gerakan tangan/lengan spontan berubah arah sebagai syarat menekankan ucapan.
  7. Kesabaran mendengarkan, aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai.
  8. Empati ikut merasakan apa yang dirasakan klien.
  9. Merefleksi/pematulankembali perasaan,pikiran pengalaman klien Directing/mengarahkan klien.
  10. Paraphrasing/dapat menangkap pesan utama klien.
  11. Interpretasi/berupaya mengulas pemikiran, perasaan, perilaku yang merujuk pada teori.
  12. Bertanya membuka percakapan dan menyampaikan pertanyaan tertutup terhadap klien.
  13. Minimal Encouragement atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien.
  14. Bertindak sebagai leading/memimpin arah pembicaraan Penyimpulan sementara/Summaring.
  15. Memberi kesempatan kepada klien untuk feed back/mengambil kilah baik dari hal-hal yang telah dibicarakan.
  16. Penyimpulan hasil secara bertahap guna meningkatkan kualitas diskusi.

17. Pemberian nasehat, informasi dan merencanakan tindakan selanjutnya Setting Lokasi Penelitian tindakan Kelas ini lantai 2 FKIP UNSIKA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS.

## 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 1996:115). “Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama “(Latipun, 2002: 29) Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat diartikan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA yang berjumlah 100 Mahasiswa, terdiri dari:

**Tabel 1**  
**Jumlah sampel Mahasiswa Semester III prodi Pendidikan Bhasa Inggris FKIP UNSIKA Tahun Ajaran 2013 / 2014**  
**Kelas Jumlah Sis wa**

Kelas	Jumlah Mahasiswa
Kelas III A	30 Mahasiswa
Kelas III B	30 Mahasiswa
Kelas III C	35 Mahasiswa
Jumlah Mahasiswa	100 Mahasiswa

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi (latupun, 2002:30). Jadi sample penelitian adalah objek yang dilibatkan

langsung dalam penelitian sesungguhnya yang dapat menjadi wakil populasi. Adapun pengambilan sample dengan cara **Non Random**

**Sampling**. Yang dimaksud non random sampling adalah “tidak semua individu dalam populasi diberi kesempatan untuk menjadi anggota sample” (Arikunto1996: 177). Sedangkan tehnik non random sampling yang digunakan adalah **Purposive Sampling**, artinya cara pengambilan sample atas dasar ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu, yaitu memilih dua kelas yang memiliki nilai rata-rata yang seimbang yang sebelumnya dicari dengan cara **Uji Homogenitas** dan **Uji Kesamaan Rata-rata Ppopulasi** sebagai berikut:

### a. Uji Homogenitas Populasi

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel-sampel penelitian merupakan kelas sampel yang homogen. Hal ini sangat penting dilakukan, karena penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Hasil penelitian sampel ini akan digeneralisasikan pada populasi penelitian. Maka sebelum memilih dua kelas eksperimen dilakukan dulu uji homogenitas. Arikunto (1996: 118) “menegaskan bahwa penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar bebar homogen”. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas sampel penelitian ini adalah nilai akhir semester. Uji homogenitas menggunakan rumus **Bartlett dengan Uji Chi kuadrat**. Kriteria pengujian

berbunyi populasi dinyatakan tidak homogen jika  $X^2 \text{ data} > X^2 \text{ tabel}$ . Populasi dinyatakan homogen jika  $X^2 \text{ data} < X^2 \text{ tabel}$ . (Sudjana, 2001: 261)

#### b. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi

Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel, selain homogen juga harus mempunyai kesamaan rata-rata populasi. Kesamaan rata-rata populasi di uji dengan rumus *Analisis Varians*. Setelah dilaksanakan uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata populasi, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas III.B sebagai kelas eksperimen dan III.C sebagai kelas kontrol yang semuanya berjumlah 65 Mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas III A	30 Mahasiswa
Kelas III B	35 Mahasiswa
Jumlah	65 Mahasiswa

#### C. Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 1996:99). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan objek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Karena dalam penelitian ini variabelnya ganda maka variabel yang satu mempunyai hubungan atau pengaruh dengan variabel yang lain. Variabel X (variabel bebas) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat).

#### D. Definisi Operasional

Penelitian ini mencoba mengungkap apakah layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa. Oleh karena itu variabel dalam penelitian ini adalah layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling dan prestasi belajar. Agar lebih jelas Maksud dari penelitian ini, definisi operasional dari kedua variabel yaitu: Efektifitas layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling dan Prestasi belajar.

#### E. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik dan alat pengumpul data menggunakan dokumentasi: “Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, ledger agenda dan sebagainya” (Arikunto: 1996:234). Serta menggunakan metode layanan bimbingan dan konseling.

Pengumpulan data dilakukan melalui, yaitu : wawancara untuk sumber data responden, observasi untuk sumber data peristiwa dan analisis dokumen untuk sumber

data dokumen. Informasi tersebut digali dari empat sumber yaitu : peristiwa/kegiatan, pelaku peristiwa, tempat, dokumen/artifak (Sutopo, 1996: 49-51).

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru (selaku konselor) dan siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh data informasi untuk pemahaman, penerapan dan pentingnya bimbingan kelompok dan pendekatan konseling Eklektif guna mengatasi permasalahan belajar.

### **2. Pengamatan/Observasi**

Pengamatan akan dilakukan terhadap konselor dan siswa untuk memantau proses dan dampak penanganan masalah belajar melalui pendekatan Eklektif Attending dalam penggunaan permasalahan belajar siswa teknik pengamatan yang akan digunakan adalah pengamatan berperan secara aktif sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (1980) ditulis kembali Joko Nurkamto (2003 : 12) berperan aktif di dalam pengertian kegiatan alih tangan konselor kepala sekolah. Kemudian hasil pengamatan akan dipergunakan guna menata langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisa data akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen : data hasil pengamatan, data hasil wawancara serta yang digali dari empat sumber yaitu : peristiwa / kegiatan, pelaku peristiwa, tempat, dokumen atau artifak terhadap guru dan siswa, juga dari catatan lapangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya penanganan permasalahan belajar siswa. Tujuannya adalah untuk melengkapi informasi yang telah diuperooleh melalui pengamatan dan wawancara.

1. Permasalahan siswa dapat teratasi
2. Bangkitnya semangat siswa untuk belajar
3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat
4. Peningkatan prestasi belajar siswa
5. Peningkatan kemampuan guru membimbing siswa

Peneliti melakukan persiapan awal mulai tanggal 13 agustus 2009 meliputi kegiatan: mengadakan kontak awal dan kesepakatan dengan responden, guna membangun mempertahankan kepercayaan, serta memilih informasi (Sugiharto, 2005: 43).

Kemudian langkah-langkah prosedur kerja yang dipergunakan menggunakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu : perencanaan, implementasi, observasi, evaluasi dan refleksi. (jadwal penelitian terlampir)

### **1. Perencanaan**

Mendiagnosis permasalahan belajar siswa, penyebabnya dan dirumuskan implementasi penanganannya termasuk dalam perencanaan langkah-langkah bimbingan konseling menggunakan Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending : analisa data tentang klien, diagnosis masalah diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya, pemecahan masalah, dan tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling begitu juga perencanaan pembentukan bimbingan individual terhadap tiga orang Mahasiswa berdasarkan permasalahan yang sama (kebiasaan buruk dalam belajar, berbicara kotor, dan bertengkar) serta merencanakan instrumen pengamatan dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan prestasi belajar Mahasiswa sebelum dan sesudah diberi layanan pembelajaran bidang bimbingan dan konseling serta untuk mengetahui efektifitas layanan bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa. Untuk menguji signifikansi perbedaan mean antar kelompok eksperimen dan kontrol analisis data yang digunakan adalah uji t-tes. Uji t-tes

digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan mean antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rumus t-tes adalah sebagai berikut:

T=Keterangan

M = rata-rata selisih nilai pretest-posttest per kelompok

$2x$  = deviasi nilai x (eksperimen)

$2y$  = deviasi nilai y (kontrol)

N = jumlah anak per kelompok (Arikunto, 1996: 301)

Agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang maka syarat dari uji t-tes adalah uji normalitas menggunakan SPSS 16.0

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Sekilas Tentang Setting**

Subjek penelitian tindakan adalah seluruh Mahasiswa kelas A, B, C Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Semester IV FKIP UNSIKA tahun ajaran 2013/2014.

Kondisi awal minat konseling Mahasiswa dapat diketahui melalui observasi dan pre test. Pada saat observasi sebelum tindakan dilakukan sebagian besar Mahasiswa merasa ragu-ragu dan takut bila dipanggil untuk konseling. Selain itu dari hasil pre tes yang dilakukan diperoleh data mengenai kondisi minat terhadap konseling.

Berdasarkan data angket yang disebarkan, Mahasiswa yang berminat konsultasi sebelum diadakan tindakan sebanyak tujuh orang atau 18,4 persen. Mahasiswa yang menganggap tempat konsultasi boleh dilaksanakan dimana saja ada 15 orang atau 39,5 persen. Sebanyak tiga orang atau 7,9 persen siswa memahami BK sebagai sarana untuk berkonsultasi. Siswa yang percaya terhadap BK untuk berkonsultasi hanya satu orang atau 2,6 persen. Sikap senang terhadap dosen BK juga satu orang atau 2,6 persen.

Konsultasi dilakukan bertahap. Pada pertemuan pertama materi konsultasi diarahkan pada informasi tentang fungsi BK di Perguruan tinggi serta apa pengertian konseling. Titik penekanan pada konsultasi pertama adalah upaya menarik minat Mahasiswa untuk konseling dan tidak ragu atau takut masalah yang diungkapkannya diketahui orang lain. Dalam hal ini dosen pembimbing meyakinkan Mahasiswa bahwa dosen pembimbing memiliki kode etik untuk merahasiakan masalah yang dikemukakan termasuk yang sangat pribadi atau bersifat rahasia dari setiap Mahasiswa untuk dientaskan.

Pada pertemuan kedua materinya terdiri dari dua alternatif tergantung keinginan Mahasiswa. Alternatif kesatu adalah membahas masalah siswa berdasarkan data yang diperoleh dosen pembimbing lewat Sosiometri atau AUM. Alternatif kedua materi konsultasinya bisa saja membahas secara langsung keluhan-keluhan atau problem mendesak yang perlu diselesaikan.

Pada pertemuan ketiga materinya terdiri dari dua alternatif tergantung keinginan Mahasiswa Alternatif kesatu adalah membahas bagaimana meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa disetiap matakuliah dilihat dari data hasil UTS setiap matakuliah. Alternatif kedua materi konsultasi bisa saja membahas secara langsung cara meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa.

### **B. Hasil Tindakan 1**

#### **1. Hasil Pengamatan**

- a). Jadwal yang disusun tidak sesuai dengan nama yang hadir karena beberapa siswa sangat berminat konsultasi yang meminta mereka didahulukan. Hal ini tidak jadi kendala, namun dosen pembimbing kesulitan dalam mengadministrasikan karena harus mengecek ulang jadwal dan nama yang belum dipanggil. Selain itu pada saat panggilan, beberapa dosen meminta panggilan ditunda sejenak karena materi perkuliahan yang sedang atau akan diberikan membutuhkan kehadiran Mahasiswa di kelas.
- b). Terdapat beberapa Mahasiswa yang konsultasi pada pertemuan pertama memiliki antusias yang tinggi ditunjukkan oleh adanya beberapa Mahasiswa yang secara bersamaan mengikuti konsultasi.
- c). Sebagian besar Mahasiswa yang mengikuti konsultasi pertama mempertanyakan kerahasiaan masalah yang akan mereka kemukakan, sehingga hal ini menjadi indikasi bahwa dosen pembimbing butuh strategi khusus untuk meyakinkan Mahasiswa tentang azas kerahasiaan sebagai kode etik dalam melaksanakan konseling.
- d). Pada saat konsultasi, ada sebagian Mahasiswa datang sekaligus bersamaan baik berduaan atau bertiga. Dengan kondisi seperti ini kadang nama yang dijadualkan tidak sesuai dengan kehadiran Mahasiswa. Selain itu tempat konsultasi ternyata tidak selamanya dilaksanakan di luar kelas karena beberapa Mahasiswa menginginkan di dalam kelas saja untuk mengefisienkan waktu.
- e). Pada saat konsultasi dilihat dari hasil prestasi awal perkuliahan semester yaitu Ujian Tengah Semester ( UTS ) dilihat dari kendala apa saja didalam proses perkuliahan sehingga terjadi penurunan IPK.

## 2. Hasil Refleksi

- a). Jadwal Konsultasi yang dibuat tidak dipatuhi oleh Mahasiswa karena masih merasa ragu.
- b). Perlu segera dibuat jadwal ulang sesuai minat Mahasiswa, sehingga tidak lagi berdasarkan nomor urut absen.
- c). Perlu segera dibuat jadwal konsultasi sesuai tingkatan prestasi hasil belajar Mahasiswa dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester ( UTS ).

## **C. Hasil Tindakan 2**

### 1. Hasil Pengamatan

- a). Setelah konsultasi pertama banyak dari Mahasiswa yang berkeinginan dipanggil untuk konsultasi kedua, namun keterbatasan waktu dan jadwal yang sudah disusun maka hanya tujuh Mahasiswa yang sempat konsultasi. Materi konsultasi pertama sesuai dengan apa yang direncanakan, namun pada konsultasi kedua sebanyak tujuh Mahasiswa secara sukarela langsung ingin mengemukakan masalahnya sehingga materi konsultasinya adalah pembahasan masalah masing-masing.
- b). Pada saat tindakan pertama membuat jadwal, ternyata ada perubahan karena beberapa Mahasiswa tidak mematuhi jadwal yang telah dibuat. Oleh karena itu pada tindakan kedua segera dibuat jadwal baru sesuai keinginan Mahasiswa.
- c). Dari rencana konsultasi pertama diselesaikan lebih cepat dari waktu yang direncanakan yaitu pada 20 Januari sampai 20 Pebruari 2014.



d). Adapun masalah yang dikemukakan oleh tujuh Mahasiswa pada konsultasi kedua adalah masalah keluarga, masalah muda-mudi dan keluhan tentang pembelajaran. Masalah keluarga yang diungkap adalah tentang konflik dengan orangtua, kondisi keluarga yang broken home serta kesulitan karena tidak tinggal dengan orangtua. Untuk masalah pembelajaran, proses penanganannya adalah melibatkan dosen wali yang dalam layanan BK disebut sebagai layanan Advokasi. Masalah muda-mudi yang diungkap Mahasiswa terkait dengan keinginan tahunya tentang batas-batas dalam berpacaran.

e). Dilihat dari masalah proses pembelajaran Mahasiswa apa saja kendala yang di hadapi selama proses perkuliahan berlangsung sehingga mengalami penurunan prestasi belajar. Untuk Masalah pembelajaran diberikan konseling tentang motivasi belajar Mahasiswa dalam perkuliahan.

#### **D. Hasil Refleksi**

a). Dari angket yang diberikan kepada 65 Mahasiswa di kelas A dan B diperoleh data sbb :

1). Jawaban atas pernyataan tentang minat Mahasiswa untuk mengikuti konseling sebanyak 57 orang atau sebesar 71 persen yang menyatakan berminat. Jumlah ini tentu lebih besar dibanding dengan yang tidak berminat.

2). Dari data hasil evaluasi ujian tengah semester (UTS) bahwa prestasi yang didapat yaitu 30 orang mendapatkan nilai dibawah rata – rata sekitar 50 persen

3). Pandangan bahwa tempat konseling boleh dilakukan dimana saja disetujui oleh 45 Mahasiswa atau sebanyak 58 persen.

4). Pemahaman tentang tujuan konseling sangat tinggi karena persentasenya mencapai 82 persen atau sebanyak 51 orang.

5). Kepercayaan kepada dosen pembimbing diyakini oleh 55 orang atau sebesar 66 persen.

6). Siswa yang merasa senang mengikuti konsultasi sebanyak 59 orang atau 76 persen.

Data lengkap tentang penilaian umum siswa tentang konseling yang telah dilaksanakan terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Penilaian Minat Konseling Siswa**

<b>ASPEK</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSEN</b>
Minat Konseling	51	71
Tempat konseling	45	58
Pemahaman terhadap BK	51	82
Kepercayaan pada BK	55	66
Sikap terhadap konseling	59	76
Hasil nilai dibawah rata -rata	30	50

b). Jika dibandingkan antara kondisi sebelum tindakan dan sesudah tindakan, maka akan dapat terlihat secara jelas perbedaan yang signifikan. Sebelum diadakan tindakan siswa yang berminat konsultasi 18,4 persen, sedang sesudah konsultasi berjumlah 71 persen. Siswa yang menganggap tempat konsultasi boleh dilaksanakan dimana saja ada 39,5 persen, dan sesudah konsultasi sebanyak 58 persen. Sebanyak 7,9 persen siswa memahami BK sebagai sarana untuk berkonsultasi, dan setelah konsultasi sejumlah 82 persen. Siswa yang percaya terhadap BK untuk berkonsultasi hanya 2,6 persen, namun sesudah konsultasi meningkat sebesar 66 persen. Sikap senang terhadap guru BK sebelum tindakan ada 2,6 persen dan sesudah tindakan berjumlah 76 persen, dan hasil nilai rata – rata meningkat setelah diadakan tindakan bimbingan konseling yaitu menjadi 75 persen awalnya 50 persen.

Perbandingan hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4. Perbandingan Minat Konseling Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan**

<b>ASPEK MINAT</b>	<b>SEBELUM TINDAKAN ( % )</b>	<b>SESUDAH TINDAKAN ( % )</b>
Minat Konseling	18,4	71
Tempat konseling	39,5	58
Pemahaman terhadap BK	7,9	82
Kepercayaan pada BK	2,6	66
Sikap terhadap konseling	2,6	76
Sikap terhadap Minat belajar	35	75

**c. Penilaian Siswa Tentang Konsultasi Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin**

Dari sejumlah 10 laki-laki dan 90 perempuan diketahui beberapa perbedaan penilaian tentang konsultasi berikut ini :

- 1). Minat untuk mengikuti konsultasi Mahasiswa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki yaitu 86 persen berbanding 53 persen.
- 2). Pandangan bahwa konsultasi boleh dilakukan dimana saja disetujui oleh perempuan sebanyak 71 persen, dan laki-laki hanya 41 persen.

- 3). Pemahaman terhadap konsultasi juga lebih banyak oleh perempuan yaitu sebesar 90 persen, sedangkan laki-laki sebesar 71 persen.
- 4). Kepercayaan kepada guru pembimbing oleh perempuan jauh lebih besar dibanding laki-laki. Data menunjukkan bahwa kepercayaan Mahasiswa perempuan sebesar 90 persen, laki-laki hanya 35 persen.
- 5). 81 persen Mahasiswa perempuan merasa senang mengikuti konsultasi sedangkan laki-laki sebesar 71 persen. Ini berarti perempuan lebih banyak yang senang berkonsultasi dibanding laki-laki.
- 6). Minat dalam meningkatkan prestasi belajar 75 persen kebanyakan perempuan sedangkan laki-laki hanya 35 persen. Berarti perempuan lebih kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar dibandingkan laki-laki.

Berikut ini data lengkap perbedaan laki-laki dan perempuan dalam menilai kegiatan konsultasi yang telah dilakukan.

**Tabel 4.3. Penilaian Minat Konseling Berdasarkan Jenis Kelamin**

ASPEK	JENIS KELAMIN			
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Minat Konseling	2	53	48	86
Tempat konseling	3	41	45	71
Pemahaman terhadap BK	5	71	59	90
Kepercayaan pada BK	7	35	59	90
Sikap terhadap konseling	8	71	57	81
Sikap terhadap motivasi belajar	3	35	62	75

## E. Pembahasan

Pembuatan jadwal konsultasi merupakan metode yang tepat untuk menarik minat Mahasiswa dalam kegiatan bimbingan yang lebih formal yaitu konseling. Walaupun pada dasarnya konsultasi agak mengikat Mahasiswa namun secara perlahan justru dipandang sebagai kebutuhan. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan timbulnya pemahaman Mahasiswa yang benar terhadap maksud dan tujuan konsultasi tersebut.

Pandangan dosen terhadap kegiatan konsultasi ini tergolong positif mengingat seluruhnya senang dengan kegiatan BK yang proaktif yang selama ini ibarat menunggu bola. Walaupun demikian tetap ada kendala sebab saat panggilan dilaksanakan ada beberapa dosen

yang meminta panggilan ditunda beberapa saat karena materi perkuliahan agak penting dan butuh kehadiran Mahasiswa di dalam kelas.

Kendala yang timbul dalam pembuatan jadwal adalah tidak sesuainya Mahasiswa yang dipanggil dengan yang hadir. Kondisi ini perlu diperbaiki agar pengadministrasian jauh lebih mudah dan efektif. Cara yang mungkin lebih baik adalah memberikan informasi sebelum kegiatan sekaligus mendata Mahasiswa yang berminat terlebih dahulu untuk mengikuti konsultasi sebelum membuat jadwal tetap. Adanya sosialisasi yang dilakukan kepada Mahasiswa tentang rencana konsultasi tentu bertujuan agar mereka tidak salah paham terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Dari tindakan 2 yang dilakukan ternyata konsultasi terjadual berdasarkan urutan minat Mahasiswa lebih efektif. Mahasiswa yang datang untuk konseling sudah dapat diprediksi sehingga jadwal konsultasi berlangsung tanpa hambatan yang berarti.

Antusias Mahasiswa untuk mengikuti konsultasi tergolong sangat tinggi karena kegiatan yang direncanakan lebih cepat dari jadwal. Di samping itu tempat konsultasi ternyata tidak menjadi kendala Mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen pembimbing. Sebab berdasarkan fakta di lapangan banyak juga Mahasiswa yang ingin berkonsultasi di ruang kelas saja tetapi dengan syarat tidak didengar oleh Mahasiswa lainnya.

Penilaian secara umum oleh Mahasiswa terhadap konsultasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besar dari hasil observasi awal sebelum kegiatan dan penilaian sesudah konsultasi. Sebagaimana diketahui bahwa observasi awal menunjukkan bahwa Mahasiswa masih ragu bahkan takut berhubungan dengan dosen pembimbing bahkan jumlahnya mencapai 98 persen. Namun setelah konsultasi jumlah yang memandang negatif terhadap BK jauh berkurang dan sebaliknya rata-rata hampir 60 persen ke atas Mahasiswa berminat untuk berhubungan dengan dosen pembimbing.

Dari beberapa aspek minat yang diukur maka aspek pemahaman adalah yang tertinggi nilainya diantara aspek lain sebab jumlahnya mencapai 82 persen. Ini berarti bahwa sebagian besar Mahasiswa sudah memahami perlunya konsultasi dengan dosen pembimbing. Pemahaman yang baik tersebut sebenarnya modal besar bagi pandangan positif yang lain terhadap BK. Dengan demikian di masa mendatang kesan bahwa BK selama ini dijauhi oleh Mahasiswa berubah menjadi didekati oleh Mahasiswa.

Aspek yang juga perlu mendapat perhatian adalah pandangan Mahasiswa dalam hal kepercayaan kepada dosen pembimbing. Dalam hal ini kepercayaan Mahasiswa mungkin masih butuh waktu untuk memperbaikinya mengingat berbagai kondisi negatif yang terjadi selama ini. Sehingga diperlukan pendekatan dan cara yang tepat kepada Mahasiswa untuk dapat lebih terbuka kepada dosen pembimbing. Suatu yang patut dievaluasi adalah kepribadian dari dosen pembimbing, yang mungkin menjadi kendala bagi keterbukaan dan kepercayaan Mahasiswa. Karena salah satu fakta di kampus bahwa dosen pembimbing masih ada yang belum menampakkan sikap yang mampu menjaga rahasia Mahasiswa sehingga sangat berdampak bagi kepercayaan mereka dalam mengemukakan masalah.

Khusus tentang pandangan Mahasiswa mengenai perlu tidaknya konsultasi di ruang khusus BK perlu dikaji lebih jauh. Sebab alasan bahwa walaupun konsultasi boleh dilakukan dimana saja, tetapi adanya syarat agar pembicaraan tidak didengar atau diketahui oleh pihak lain tentu logis. Sehingga kemungkinan perlu dipikirkan untuk membuat semacam lokasi atau tempat santai dan kondusif di halaman kampus yang memungkinkan syarat di atas terpenuhi sehingga konsultasi dapat berjalan efisien, efektif dan menyenangkan.

Data menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan antara Mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kegiatan konsultasi. Dari aspek yang dinilai dalam angket, umumnya pandangan perempuan terhadap konsultasi jauh lebih baik dibanding laki-laki. Fakta tersebut perlu kiranya diteliti lebih jauh agar tujuan pelayanan konseling bagi seluruh Mahasiswa secara merata dapat diwujudkan.

Dari konsultasi langsung terhadap Mahasiswa, sebagian besar Mahasiswa senang bila guru pembimbing ramah kepada Mahasiswa dan berbeda saat di kampus dimana guru pembimbing lebih banyak yang bersikap keras dan tegas. Selain itu kebanyakan Mahasiswa menanyakan apakah memang benar BK merahasiakan masalah yang akan mereka kemukakan. Kondisi ini tentu menunjukkan bahwa meyakinkan Mahasiswa agar mereka lebih percaya dan terbuka kepada guru pembimbing butuh strategi yang tepat. Hal ini tentu disebabkan oleh karena Mahasiswa masih trauma dengan kinerja BK selama ini yang bertindak sebagai keamanan kampus.

Di samping itu Mahasiswa yang sempat mengikuti konsultasi kedua lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan sifat keterbukaan atau kepercayaan pihak perempuan lebih besar dibanding laki-laki.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Khusus tentang pandangan Mahasiswa mengenai perlu tidaknya konsultasi di ruang khusus BK perlu dikaji lebih jauh. Sebab alasan bahwa walaupun konsultasi boleh dilakukan dimana saja, tetapi adanya syarat agar pembicaraan tidak didengar atau diketahui oleh pihak lain tentu logis. Sehingga kemungkinan perlu dipikirkan untuk membuat semacam lokasi atau tempat santai dan kondusif di halaman kampus yang memungkinkan syarat di atas terpenuhi sehingga konsultasi dapat berjalan efisien, efektif dan menyenangkan.

Data menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan antara Mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap kegiatan konsultasi. Dari aspek yang dinilai dalam angket, umumnya pandangan perempuan terhadap konsultasi jauh lebih baik dibanding laki-laki. Fakta tersebut perlu kiranya diteliti lebih jauh agar tujuan pelayanan konseling bagi seluruh Mahasiswa secara merata dapat diwujudkan.

Dari konsultasi langsung terhadap Mahasiswa, sebagian besar Mahasiswa senang bila guru pembimbing ramah kepada Mahasiswa dan berbeda saat di kampus dimana guru pembimbing lebih banyak yang bersikap keras dan tegas. Selain itu kebanyakan Mahasiswa menanyakan apakah memang benar BK merahasiakan masalah yang akan mereka kemukakan. Kondisi ini tentu menunjukkan bahwa meyakinkan Mahasiswa agar mereka lebih percaya dan terbuka kepada guru pembimbing butuh strategi yang tepat. Hal ini tentu disebabkan oleh karena Mahasiswa masih trauma dengan kinerja BK selama ini yang bertindak sebagai keamanan kampus.

Di samping itu Mahasiswa yang sempat mengikuti konsultasi kedua lebih banyak perempuan dibanding laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan sifat keterbukaan atau kepercayaan pihak perempuan lebih besar dibanding laki-laki.

### **B.Saran.**

1. Dosen Pembimbing hendaknya menerapkan jadwal konsultasi di Kampus masing-masing sebagai wujud dari "peduli Mahasiswa" yang merupakan motto BK.

2. Dosen pembimbing hendaknya lebih aktif dan kreatif melayani Mahasiswa satu-persatu baik dalam bimbingan khususnya dalam konseling, sehingga Mahasiswa dapat memanfaatkan layanan Perwaliann BK di Kampus.
3. Dosen pembimbing perlu berupaya agar Mahasiswa termotivasi dan secara ikhlas mengikuti konseling.
4. Pihak kampus hendaknya memberi tugas dan peran yang sesuai dengan fungsi BK sehingga fokus pengembangan diri yang menjadi bidang tugas BK dapat berjalan secara optimal.
5. Dosen mata kuliah dan seluruh personil kampus hendaknya mengetahui dan memahami peran BK di kampus sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu sekolah dan juga peningkatan prestasi belajar Mahasiswa.
6. Dosen harus lebih kreatif lagi dalam memberikan metode pembelajaran sehingga minat Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan lebih termotivasi kearah yang lebih baik, sehingga menghasilkan Mahasiswa yang berprestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 1998, *Prosedur Penelitian. (Suatu Pendekatan Praktek)*.  
Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdul Gani, Ruslan. 1997. *Ciri Khas Anak Jenius*. Jakarta. Sarana Cipta Ilmu
- A. Juntika Nurihsan. 2011, “Landasan Bimbingan & Konseling, PT.Remaja Rosdakarya.
- Anas Salahudin, 2012. “Bimbingan & Konseling”. CV Pustaka Setia.
- Al-Qur`an Surat An Nahal Ayat 125.
- Burton \_\_\_\_\_” The Guidance Of Learning Avtivites” \_\_\_\_\_.
- Bimo Walgito, 2004, “Bimbingan dan Konseling di Sekolah”. Andi Yogyakarta.
- Chisholm.L,L, 1950, “Guiding Youth in Secondari School,” Amerika Book Company, New York.
- Devis . 1991 : 32. \_\_\_\_\_
- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. 2005. *Pengembangan Program BK SMA*. Jakarta. P3G.
- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. 2005. *Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. P3G.
- H, C , Witherington, \_\_\_\_\_” Edukational Piysology” \_\_\_\_\_
- Hendarno . 1991 \_\_\_\_\_
- Romlah . 1991 \_\_\_\_\_
- Slameto, 20003 : 54 \_\_\_\_\_
- Sutirna, 2013 “Bimbingan dan Konseling” Pendidikan Formal, Non formal dan Informal .  
Yogyakarta.
- Prayitno dan Amti, Erman (2004), “Dasar –dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta :  
Depdikbud.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Organisasi BK di Sekolah*. Yogyakarta. Andi.
- Winkel, WS, 1997 “Psikologi Pengajaran” Jakarta : Grasindo.
- Prayitno. 1996. *Berbagai Upaya Peningkatan Kualitas Guru Pembimbing dan Kontribusinya Terhadap Kualitas Pendidikan. Makalah*. Disampaikan di Makassar 21 Mei 2006.

Prayitno dan Erman Anti. 1999. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta. Rineka Cipta.

Prayitno. 1998. *Buku III Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen

Sahani, Muchlas, dkk. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Siswoharjono, Aryatmi. 1996. *Perspektif Bimbingan dan Konseling di Berbagai Institusi*. Semarang . Satya Wacana

Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juantika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya.